

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR  
SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MENERAPKAN  
KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA (K3) DAN HYGIENE SANITASI  
KELAS X PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA SMK MA'ARIF 2 SLEMAN  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
**Diah Murni Saadah**  
**NIM 09511244022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DAN  
MINAT BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR  
MATA PELAJARAN MENERAPKAN KESELAMATAN,  
KESEHATAN KERJA (K3) DAN *HYGIENE SANITASI*  
KELAS X PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA  
SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**

Oleh :  
**Diah Murni Saadah**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) lingkungan belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman; (2) minat belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman; (3) prestasi belajar mata pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman; (4) hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar mata pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif Sleman; (5) hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif; (6) hubungan antara lingkungan belajar dengan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi* kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman.

Jenis penelitian ini bersifat korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif Sleman sebanyak 71 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2013 sampai dengan Mei 2014 yang dilaksanakan di SMK Ma'arif 2 Sleman. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, tes, dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) lingkungan belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman dinilai pada kategori tinggi sebesar (85,92%); (2) minat belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman dinilai pada kategori tinggi sebesar (73,24%); (3) prestasi belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman dinilai pada kategori tinggi sebesar (36,62%); (4) terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman dengan nilai korelasi 0,610; (5) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman dengan nilai korelasi 0,677; (6) terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan minat belajar siswa dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman dengan nilai korelasi 0,722.

Kata kunci: **Lingkungan Belajar, Minat Belajar, dan Prestasi Belajar**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**Tugas Akhir Skripsi**

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR  
SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MENERAPKAN  
KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA (K3) DAN HYGIENE SANITASI  
KELAS X PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA SMK MA'ARIF 2 SLEMAN  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**Disusun oleh:**  
**Diah Murni Saadah**  
**NIM 09511244022**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 9 Juni 2014

**TIM PENGUJI**

<b>Nama/ Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
Titin Hera Widi H., M. Pd Ketua Penguji/ Pembimbing		9 Juni 2014
Dr. Mutiara Nugraheni Sekretaris		9 Juni 2014
Ir. Sugiyono, M. Kes Penguji		9 Juni 2014

Yogyakarta, 23 Juni 2014  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
**Dr. Moch. Bruri Triyono**  
**NIP. 19560216 198603 1 003**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Murni Saadah

NIM : 09511244022

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul T.A.S . : Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (k3) dan *Hygiene Sanitasi* Kelas X Program Keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 9 Juni 2014  
Yang Menyatakan,



**Diah Murni Saadah**  
**NIM. 09511244022**

## MOTTO

*“Jenius adalah 1% inspirasi dan 99% keringat.tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras”*

*“Bekerjalah bagaikan tak butuh uang. Mencintailah bagaikan tak pernah disakiti. Menarilah bagaikan tak seorang pun sedang menonton. (Mark Twain)”*

*“Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan dan saya percaya pada diri saya sendiri”(Muhammad Ali)*

*“Perjuangan adalah awal dari kesuksesan, namun halangan dan rintangan kunci kesabaran”*

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”  
(QS. Al-Insyirah)*

*“Kalahkan kemalasan dengan SEMANGAT”*

*“Orang yang paling aku sukai adalah dia yang menunjukkan kesalahanku”(Khalifah ‘Umar)*

*“Saya datang,saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang”*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbilalamin, berjuta ucapan aku persembahkan untuk Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah diberikan dalam setiap langkah untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi junjunganku Nabi Muhammad SAW atas teladannya.*

*Skripsi ini kupersembahkan kepada :*

- o Orang tuaku Hambali dan Boyati yang tiada henti memberikan doa dan motivasi serta kasih sayang yang tiada tara.*
- o Kakak-kakakku tercinta Mbak Nur, Mbak Mamik, Mbak Halim, Mas Asngari, Alm. Mas Nur, Mas Kris, dan keluarga besar yang telah mendukungku dan menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi ini.*
- o Keponakan-keponakanku Faza, Farhana dan Faruq, yang selalu menanti kehadiranku di rumah Utí.*
- o Yuda Eko Prasetyo, terimakasih selalu memberiku semangat dan selalu menemaniku selama ini.*
- o Teman terbaikku Fadma, Fitri, Fani, Fifi, terimakasih atas bantuan dan dukungan kalian.*
- o Teman-teman Pendidikan Teknik Boga NR '09, terimakasih atas kebersamaan, semangat dan kerjasama selama ini.*
- o Mbak Emi dan Mbak Lusi, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.*
- o Teman-teman kos demangan, terimakasih atas dukungannya dan menemaniku ngobrol.*
- o Dosen Pembimbingku Bu Titin Hera Widi H. , M. Pd, terimakasih atas bimbingan dan motivasi yang ibu berikan.*
- o Semua pihak yang telah mendukung dan mendoakanku.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi Kelas X Program Keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Titin Hera Widi H., M. Pd selaku Dosen Pembimbing TAS dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Ir. Sugiyono M.Kes, Dra. Atik Sunaryati dan Christiana Wulan S. Pd selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Mutiara Nugraheni selaku Sekretaris, dan Ir. Sugiyono M. Kes selaku Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Noor Fitrihana M. Eng dan Sutriyati Purwanti, M. Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Dra. Atik Sunaryati selaku Kepala SMK Ma'arif 2 Sleman yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK Ma'arif 2 Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusun Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis,

Diah Murni Saadah  
NIM 09511244022



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Lingkungan Belajar .....	9
2. Minat Belajar .....	15
3. Prestasi Belajar .....	16
B. Penelitian yang Relevan .....	25
C. Kerangka Pikir .....	27
D. Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Definisi Operasional Penelitian .....	30
D. Populasi Penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	32
1. Teknik Pengumpulan Data .....	32
2. Instrumen Penelitian .....	33
F. Validitas dan Reliabilitas .....	36
1. Validitas .....	36
2. Reliabilitas .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	39
H. Uji Prasyarat Analisis .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian .....	43
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	43

2. Deskripsi Data Penelitian .....	44
3. Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	64
B. Pembahasan .....	69
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Belajar .....	34
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar .....	34
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes Prestasi Belajar .....	35
Tabel 4. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi .....	39
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Belajar dan Minat Belajar .....	39
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Prestasi Belajar.....	39
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar .....	45
Tabel 8. Distribusi Kategorisasi Variabel Lingkungan Belajar .....	46
Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Indikator Tempat Belajar .....	47
Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Indikator Suasana Belajar .....	49
Tabel 11. Distribusi Kategorisasi Indikator Peralatan Belajar .....	50
Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Indikator Waktu Belajar .....	51
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar .....	53
Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Variabel Minat Belajar .....	54
Tabel 15. Distribusi Kategorisasi Indikator Rasa Suka Terhadap Pelajaran .....	56
Tabel 16. Distribusi Kategorisasi Indikator Pemusatan Perhatian .....	57
Tabel 17. Distribusi Kategorisasi Indikator Semangat dalam Belajar .....	58
Tabel 18. Distribusi Kategorisasi Indikator Motivasi Belajar .....	60
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa .....	61
Tabel 20. Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar Siswa .....	63
Tabel 21. Hasil Uji Normalitas .....	64
Tabel 22. Hasil Uji Linieritas .....	65
Tabel 23. Ringkasan Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> dari <i>Karl Person</i> (X1-Y) .....	66
Tabel 24. Ringkasan Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> dari <i>Karl Person</i> (X2-Y) .....	67
Tabel 25. Hasil Analisis Korelasi Ganda .....	68

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian .....	28
Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar .....	45
Gambar 3. Pie Chart Lingkungan Belajar .....	46
Gambar 4. Pie Chart Tempat Belajar .....	48
Gambar 5. Pie Chart Suasana Belajar .....	49
Gambar 6. Pie Chart Peralatan Belajar .....	50
Gambar 7. Pie Chart Waktu Belajar .....	52
Gambar 8. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Minat Belajar .....	53
Gambar 9. Pie Chart Minat Belajar .....	55
Gambar 10. Pie Chart Rasa Suka Terhadap Pelajaran .....	56
Gambar 11. Pie Chart Pemusatan Perhatian .....	57
Gambar 12. Pie Chart Semangat dalam Belajar .....	59
Gambar 13. Pie Chart Motivasi Belajar .....	60
Gambar 14. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa .....	62
Gambar 15. Pie Chart Prestasi Belajar Siswa .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Dokumentasi .....	88
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	101
Lampiran 3. Data Uji Validitas dan Reliabilitas .....	110
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	114
Lampiran 5. Data Penelitian .....	119
Lampiran 6. Deskripsi Data Penelitian .....	130
Lampiran 7. Perhitungan Kelas Interval .....	134
Lampiran 8. Rumus Perhitungan Kategorisasi .....	146
Lampiran 9. Hasil Uji Kategorisasi .....	153
Lampiran 10. Hasil Uji Prasyarat .....	157
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian .....	162

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan bangsa dan modal utama pembangunan suatu bangsa. Hal ini mengakibatkan perubahan dan perkembangan masyarakat ke arah kehidupan yang semakin kompleks. Masyarakat dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut dengan penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif serta bisa bersaing dalam dunia global.

Pada era globalisasi persaingan tenaga kerja semakin ketat, terutama bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang akan melanjutkan karirnya ke dunia industri. Kualitas lulusan SMK semakin menurun sehingga menyebabkan produktifitas kerja terampil semakin sedikit. Salah satu faktor rendahnya kualitas lulusan SMK adalah kurikulum yang berubah-ubah dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut secara tidak langsung mengakibatkan lembaga pendidikan tidak siap menghasilkan lulusan SMK yang bermutu dan berkualitas.

Setiap SMK mempunyai beberapa program studi. Seperti halnya SMK Ma'arif 2 Sleman yang mempunyai bidang keahlian Tata Busana, Tata Boga dan Teknik Otomotif. Pemilihan SMK Ma'arif sebagai tempat penelitian karena SMK Ma'arif merupakan SMK Swasta di Sleman yang memiliki bidang keahlian Tata Boga yang banyak peminatnya serta belum pernah diadakan penelitian di SMK tersebut. Dalam bidang keahlian Tata Boga siswa menempuh mata pelajaran yang bersifat teori dan praktik. Salah satu program pembelajaran

bersifat teori yang harus ditempuh oleh siswa adalah mata pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi.

Pemilihan Mata Pelajaran ini sebagai sasaran penelitian karena bersifat teori sehingga siswa dituntut untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi merupakan ilmu dasar sebagai teori pengantar untuk diterapkan dalam kegiatan praktek. dimana lulusan SMK dapat menerapkan pengetahuan kesehatan, keselamatan kerja (K3) dan hygiene sanitasi dalam kehidupan sehari-hari dalam dunia usaha maupun industri. Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang berakibat rendahnya prestasi belajar, dari informasi guru pada saat observasi awal diantaranya yaitu lingkungan sekolah masih mengganggu, fasilitas belajar masih kurang, minat belajarnya masih rendah. Untuk mengatasi kesulitan dalam belajar tersebut perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dengan demikian diharapkan kesulitan belajar dapat teratasi dan pada akhirnya siswa dapat memiliki prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang dijadikan sebagai ukuran keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai dari hasil tes atau ujian.

Berdasarkan hasil observasi awal proses belajar mengajar siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga di SMK Ma'arif 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014 mengalami masalah dalam belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi diantaranya adalah lingkungan belajar masih mengganggu, fasilitas belajar masih kurang, minat belajarnya masih rendah, akibatnya prestasi belajar yang dicapai siswa belum optimal. Hal

ini terlihat dari nilai Ujian Tengah Semester sebanyak 56 siswa dari 71 siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi adalah 80.

Keadaan lingkungan sekolah masih mengganggu belajar mengajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi. Terlihat saat proses belajar di kelas sedang berlangsung masih ada siswa dari kelas lain yang membuat gaduh mengganggu konsentrasi siswa yang sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru yang mengakibatkan hasil belajar yang dicapai kurang maksimal, keadaan lingkungan sekitar sekolah yang kurang mendukung karena berada di pinggir jalan, dan suara hiruk pikuk orang sekitar lingkungan sekolah juga mengganggu konsentrasi siswa yang sedang belajar di kelas.

Fasilitas belajar di sekolah kurang memadai seperti buku referensi yang digunakan kurang mendukung proses belajar mengajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi. Hal ini terlihat dari buku-buku yang digunakan untuk referensi siswa dalam mengikuti pelajaran 1 buku ada yang untuk 2 siswa. Jadi di perpustakaan belum menyediakan sejumlah buku yang sesuai dengan jumlah siswa yang ada.

Siswa kurang semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar Mata Pelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi. Hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, bermain *handphone*, mengantuk dan ada yang diam namun pikirannya tidak fokus pada pelajaran. Selain itu setelah selesai pelajaran



namun jam pelajaran belum habis siswa langsung meninggalkan kelas tidak mengulangi materi yang disampaikan oleh guru.

Partisipasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar masih rendah. Terlihat bahwa siswa pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kurangnya perhatian dalam mengikuti pelajaran karena masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menjelaskan materi. Selain itu, ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya siswa tidak bertanya karena bingung tidak tahu yang akan ditanyakan.

Adanya lingkungan belajar yang menyediakan fasilitas belajar yang memadai akan menunjang kegiatan belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi. Ketersediaan fasilitas belajar akan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dengan semangat. Maka siswa akan senang dan antusias mempelajari dan memanfaatkan waktu untuk mendalami materi pelajaran sehingga prestasi belajar yang dicapai akan optimal. Dengan demikian dapat diperoleh kejelasan bahwa lingkungan belajar dan minat siswa sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam Mata Pelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi.

Mengingat pentingnya lingkungan belajar dan minat belajar dalam prestasi belajar mata pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi, maka peneliti bermaksud mengetahui seberapa besar hubungan kedua faktor tersebut baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi di SMK Ma'arif 2 Sleman yang selanjutnya akan dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul : “Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi Kelas X Program Keahlian Jasa Boga di SMK Ma’arif 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat dikaji dalam proses belajar mengajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga di SMK Ma’arif 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014, antara lain :

1. Persaingan tenaga kerja bagi lulusan SMK Boga semakin ketat.
2. Kuantitas lulusan SMK boga semakin banyak berakibat kualitas tenaga terampil berkurang.
3. Prestasi belajar yang dicapai belum seluruhnya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) .
4. Rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran menerapkan keselamatan, kesehatan kerja (k3) dan hygiene sanitasi.
5. Keadaan lingkungan sekolah masih mengganggu kegiatan belajar mengajar.
6. Terbatasnya fasilitas proses belajar mengajar dalam belajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Lingkungan belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun ajaran 2013/2014
2. Minat belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun ajaran 2013/2014
3. Prestasi belajar mata pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun ajaran 2013/2014

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian terhadap siswa kelas X Jurusan Jasa Boga SMK Ma'arif Sleman ini dapat dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana lingkungan belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun ajaran 2013/2014?
3. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun ajaran 2013/2014?
4. Bagaimana hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun ajaran 2013/2014?
5. Bagaimana hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene*

*Sanitasi* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun ajaran 2013/2014?

6. Bagaimana hubungan antara lingkungan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun ajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui lingkungan belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun ajaran 2013/2014
2. Mengetahui minat belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun ajaran 2013/2014
3. Mengetahui prestasi belajar mata pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun ajaran 2013/2014
4. Mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar mata pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun ajaran 2013/2014.
5. Mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun ajaran 2013/2014.

6. Mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun ajaran 2013/2014

#### **F. Manfaat Penelitian**

Pada hakekatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru, sekolah dan orang tua dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan faktor-faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengarahkan agar siswa berminat terhadap pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi*, sehingga prestasi belajarnya meningkat.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar senantiasa berusaha dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya, terutama dalam mata pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi* .
3. Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan sumbangan pengetahuan mengenai mengenai teori dan hasil penelitian tentang lingkungan belajar dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar.
4. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai informasi oleh peneliti lainnya yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan prestasi belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Lingkungan belajar**

###### **a. Pengertian Lingkungan**

Kehidupan manusia selalu dikelilingi oleh lingkungan. Manusia dan lingkungan terjalin proses interaksi atau saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Tingkah laku pada manusia dapat menyebabkan perubahan pada lingkungan bentuk positif atau negatif. Pengaruh positif berarti menimbulkan perubahan ke arah perbaikan, penyempurnaan atau penambahan. Pengaruh negatif, bila tingkah laku itu bersifat merusak. Dengan berinteraksi dengan lingkungan maka manusia mendapat pengalaman dan berkembang menjadi manusia yang mampu mendayagunakan dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini berarti bahwa lingkungan dapat memberikan pengaruh yang bersifat mendidik, karena menimbulkan perubahan tingkah laku yang baik, dan sebaliknya dapat menyebabkan gangguan dan kerusakan tingkah laku, karena menyebabkan gangguan dan merusak perkembangan pribadi individu.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 195), "lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu". Sedangkan menurut M. Dalyono (2009: 130), "lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya". Selanjutnya menurut Wasty Soemanto (2006: 84), "lingkungan itu sebenarnya mencakup

segala materiil dan stimulus di dalam dan di luar dari individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultur". Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan merupakan sesuatu yang ada di luar individu yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu tersebut.

Menurut Sartain yang dijelaskan oleh Ngalim Purwanto (2007: 28) lingkungan itu dapat dibagi menjadi 3 yaitu: Lingkungan alam/ luar (*external or physical environment*), Lingkungan dalam (*internal environment*), dan Lingkungan sosial/ masyarakat (*social environment*). Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa macam lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

#### **b. Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar siswa yang ikut mempengaruhi proses belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan belajar memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Lingkungan belajar yang tenang dan kondusif akan menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi efektif yang selanjutnya akan berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa.

Lingkungan Belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu Lingkungan Sosial dan Lingkungan Non Sosial (Muhibbin Syah, 2010 : 135). Lingkungan sekolah yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik

khususnya dalam hal belajar seperti misalnya rajin membaca. Hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa. Demikian halnya apabila teman-teman di sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki semacam eros belajar yang baik seperti misalnya rajin belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa.

Lingkungan sosial siswa di rumah antara lain adalah masyarakat, tetangga dan juga teman-teman bergaul siswa di rumah yang mempunyai andil cukup besar dalam mempengaruhi belajar siswa. Keadaan masyarakat yang serba kekurangan, tidak memperhatikan masalah pendidikan dan juga teman-teman bergaul siswa yang suka keluyuran, begadang, suka minum-minum apalagi teman lawan jenis yang amoral, pezinah, pemabuk dan lain sebagainya tentu akan menyeret siswa kepada bahaya besar dan kemungkinan besar akan mengganggu proses belajarnya. Jadi apabila siswa dalam bergaul memilih teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap belajar siswa, dan sebaliknya apabila siswa memilih bergaul dengan anak yang tidak baik, maka akan membawa dampak yang tidak baik pada dirinya.

Lingkungan sosial yang dominan dalam mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah keluarga siswa itu sendiri. Hal ini dapat dipahami, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar pertama dan utama bagi seorang anak. Sifat dan sikap orang tua dalam mengelola keluarga (cara mendidik), ketegangan keluarga dan dapat memberi dampak positif maupun negatif. Dengan demikian disimpulkan bahwa peran keluarga dalam hal ini adalah orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Orang tua harus berperan aktif dalam mendukung keberhasilan anaknya



dengan berusaha semaksimal mungkin memenuhi semua kebutuhan anak dalam belajar.

Lingkungan nonsosial siswa yang berpengaruh terhadap belajarnya diantaranya adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah, gedung merupakan prasyarat utama yang harus dipenuhi oleh sekolah. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka keberadaan gedung sekolah harus diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Rumah dengan kondisi yang sempit dan berantakan serta kondisi perkampungan tempat tinggal siswa yang padat, bising dan sebagainya sangat tidak mendukung belajar siswa. Untuk mendukung belajar siswa, perlu diciptakan suasana rumah yang rapi, tenang dan tentram. Suasana tersebut dapat tercipta ketika dalam keluarga terdapat hubungan yang harmonis antara orang tua dengan anak atau anak dengan anggota keluarga yang lain. Jika suasana rumah yang tenang dan tentram, maka anak akan betah tinggal dirumah, juga dapat belajar dengan baik dan dapat membantu meraih prestasi belajar yang optimal.

Waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang selama ini sering dipercaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, tidak perlu dihiraukan. Sebab, bukan waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan sistem memori siswa dalam menyerap, mengelola, dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa tersebut.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 196) lingkungan belajar/ pembelajaran/ pendidikan terdiri dari berikut ini:

- 1) Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil.
- 2) Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi
- 3) Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
- 4) Lingkungan cultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi factor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk system nilai, norma, dan adat kebiasaan.

Faktor lingkungan turut memegang peranan penting dalam proses belajar. Faktor lingkungan tersebut meliputi tempat, alat-alat untuk belajar, suasana, waktu, pergaulan ( Bimo Walgito, 2010: 145). Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, mempunyai warna dinding yang tidak menyolok dan di dalam ruangan tidak terdapat hal-hal yang dapat mengganggu perhatian. Disamping itu juga perlu diperhatikan mengenai suhu, penerangan dan ventilasi udara dengan baik. Dalam proses belajar dan mengajar, peralatan dan perlengkapan belajar merupakan komponen penting yang turut menentukan kualitas pembelajaran. Proses belajar dan mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari peralatan yang memadai. Semakin lengkap peralatan yang ada, maka proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik.

Suasana belajar adalah berbagai elemen atau aspek dalam lingkungan yang ada dalam proses belajar siswa. Suasana berkaitan dengan hal atau peristiwa yang sering terjadi di sekitar siswa dalam aktivitas belajarnya. Suasana belajar merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung proses belajar siswa. Dengan melihat begitu pentingnya aspek suasana belajar dalam proses belajar siswa, maka perlu diciptakan suasana yang tenang, tentram dan damai yang dapat mendukung proses belajar siswa baik di sekolah maupun disekitar tempat tinggal. Dalam masalah penetapan waktu belajar, hendaknya

dapat diperhatikan dengan sebaik-baiknya. Dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar di sekolah sebaiknya dilakukan pada waktu pagi hari. Hal ini dimaksudkan bahwa di waktu pagi hari kondisi siswa masih dalam keadaan segar. Masalah waktu belajar yang sering dihadapi oleh siswa adalah waktu yang ada untuk belajar tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Untuk itu seorang siswa harus dapat mengatur waktu belajarnya sendiri dengan cermat. Dalam pengaturan waktu belajar, seorang harus dapat mencari dan membagi waktu yang ada dengan adil antara waktu untuk belajar, bermain, aktivitas lain-lain dan juga waktu istirahat.

Pergaulan anak, dalam hal ini adalah dengan siapa anak itu bermain akan berpengaruh terhadap belajar anak. Apabila anak dalam bergaul memilih dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap diri anak, dan sebaliknya apabila anak bergaul dengan teman yang kurang baik, maka akan membawa pengaruh yang tidak baik pada diri anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di luar siswa baik lingkungan sosial dan lingkungan fisik (nonsosial) yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses belajar siswa. Lingkungan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada lingkungan belajar non sosial di sekolah meliputi tempat belajar, suasana belajar, peralatan belajar, waktu belajar.

## **2. Minat Belajar terhadap Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi***

### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat belajar dapat mempengaruhi kualitas pencapaian Prestasi Belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap sesuatu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Adanya pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi tersebut, memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Muhibbin Syah (2010: 133) menyatakan bahwa “Minat (interest) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Hilgrad berpendapat bahwa “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan” (Hilgrad dalam Slameto, 2003: 57). Crow and Crow berpendapat bahwa “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri” (Crow and Crow dalam Djaali, 2008: 121). Selanjutnya W.S. Winkel mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang menetap dalam subyek atau merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu” (Winkel, 2004: 20).

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan dapat diketahui bahwa Minat Belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan pelajaran, adanya rasa ketertarikan dan rasa senang yang didorong oleh keinginan yang kuat untuk mempelajari mata pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi* tanpa ada yang mempengaruhi. Minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan Prestasi

Belajar yang tinggi, sebaliknya Minat Belajar yang rendah akan menghasilkan Prestasi Belajar yang rendah.

#### **b. Unsur-unsur Minat Belajar**

Menurut Abd. Rachman Abror (1993: 112), unsur-unsur Minat Belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kognisi (menenal)  
Unsur kognisi dalam arti, minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
- 2) Emosi  
Unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).
- 3) Konasi (kehendak)  
Unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi dan unsur emosi yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.

Minat Belajar pada bidang pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi* tidak dapat dipisahkan dari bakat nyata dalam bidang tersebut. Dengan memanfaatkan unsur-unsur Minat Belajar yang terdapat pada diri manusia maka dapat menumbuhkan Minat Belajar yang lebih besar. Sehingga tidak hanya meningkatkan Minat Belajar pada bidang itu sendiri tapi juga bidang yang lain.

### **3. Prestasi Belajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi***

#### **a. Pengertian Prestasi belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru” (Tim Penyusun Kamus, 2008: 1101). Sedangkan menurut Nana Sudjana (2009: 3), prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Dengan demikian prestasi belajar dapat

diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai pengetahuan suatu mata pelajaran yang diukur melalui tes yang diberikan oleh guru, kemudian hasilnya dilambangkan dengan angka nilai.

“Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar” (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3). Berdasarkan pengertian tersebut, prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yang dijadikan sebagai ukuran keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Prestasi belajar tersebut di tunjukkan dalam bentuk skor atau angka dalam raport yang diberikan kepada siswa pada tiap akhir semester. Prestasi merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Selain itu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menurut Muhibbin Syah (2010: 129) yaitu:

- 1) Faktor internal ( faktor dari dalam diri siswa), meliputi:
  - a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)
  - b) Aspek psikologis ( yang bersifat rohaniah)
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), meliputi:
  - a) Faktor lingkungan sosial
  - b) Faktor lingkungan nonsosial
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), meliputi strategi dan metode belajar.

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata, (2004: 162) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar meliputi:

- 1) Faktor-faktor dari dalam individu
  - a) Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu.
  - b) Aspek psikologis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan intelektual, sosial, psikomotorik, serta kondisi afektif dan kognitif dari individu.
- 2) Faktor lingkungan, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, baik faktor fisik, sosial-psikologis yang berada dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (fisiologis) dan faktor psikologis yang terdiri dari faktor intelektual (meliputi: faktor potensial dan kecakapan nyata); faktor non-intelektif (meliputi: unsur-unsur kepribadian seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri); dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor eksternal meliputi faktor sosial dan faktor nonsosial. Sedangkan faktor pendekatan belajar meliputi strategi dan metode belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik yang menyangkut faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar sebagaimana disebutkan diatas berlaku pula untuk Prestasi Belajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi*. Jadi, Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal meliputi faktor jasmaniah (fisiologis) dan faktor psikologis yang terdiri dari faktor intelektual (meliputi: faktor potensial dan kecakapan nyata); faktor non-intelektif (meliputi: unsur-unsur kepribadian seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri); dan faktor kematangan fisik maupun psikis; faktor eksternal meliputi faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan, faktor lingkungan spiritual dan keamanan; faktor pendekatan belajar meliputi strategi dan metode belajar.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, faktor Lingkungan Belajar dan Minat Belajar memberikan sumbangan terhadap tinggi rendahnya Prestasi Belajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi*.

### **c. Fungsi prestasi belajar**

Prestasi belajar penting untuk diukur agar dapat diketahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Bagi guru prestasi belajar merupakan alat ukur untuk menilai berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan, sedangkan siswa berkepentingan mengetahui prestasi belajarnya agar dapat mengukur sejauh mana dia telah menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

Menurut Zainal Arifin (1990: 3) fungsi dari prestasi belajar dalam pendidikan antara lain yaitu :

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu
- 3) Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern adalah indikator tingkat produktivitas suatu instansi pendidikan. Indikator eksterm mengacu pada tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat.
- 5) Prestasi belajar sebagai indikator daya serap peserta didik.

Memperhatikan pentingnya fungsi prestasi belajar tersebut, maka seorang guru harus memperhatikan berbagai hal yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa serta mengadakan evaluasi setiap saat sehingga dapat mengetahui sejauh mana siswa telah mampu menerima dan menguasai materi yang telah disampaikan.

### **d. Pengukuran Prestasi Belajar**

Dalam kegiatan pengukuran hasil belajar, siswa dihadapkan pada tugas, pertanyaan atau persoalan yang harus dipecahkan atau dijawab. Hasil pengukuran tersebut masih berupa skor mentah yang belum dapat memberikan informasi kemampuan siswa.



Untuk mengetahui tingkat pencapaian prestasi belajar, maka dilakukan dengan cara mengukur prestasi belajar. salah satu cara untuk mengukur prestasi belajar, yaitu dengan melakukan evaluasi.

“evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskriptif siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun perlu dikemukakan bahwa kebanyakan pelaksanaan evaluasi cenderung bersifat kuantitatif, lantaran simbol angka atau skor untuk menentukan kualitas keseluruhan kinerja akademik siswa dianggap sangat nisbi”. (Muhibbin Syah, 2010: 139)

Setelah berakhirnya proses belajar mengajar, guru mengadakan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa.

Evaluasi ini diwujudkan dalam tes hasil belajar yang bertujuan untuk:

- 1) Meramalkan keberhasilan siswa dalam suatu mata pelajaran
- 2) Mendiagnosis kesulitan-kesulitan yang dialami siswa
- 3) Berfungsi sebagai tes formatif untuk mengukur kemajuan siswa
- 4) Berfungsi sebagai tes sumatif untuk mengukur akhir belajar (Sri Rumini dkk, 1995:121).

Jadi hasil tes belajar untuk mengukur prestasi belajar Mata Pelajaran Hygiene Sanitasi dapat berupa tes praktik maupun tes tertulis, tetapi jenis tes yang digunakan pada umumnya adalah tes prestasi belajar yang dapat dilihat indikatornya, seperti tes formatif (ulangan harian), nilai akhir semester asli (tes sumatif), dan nilai akhir yang tercantum pada buku laporan pendidikan (rapor).

Jadi prestasi belajar jika dikaitkan dengan Mata Pelajaran Hygiene Sanitasi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar hygiene adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam usahanya untuk menguasai mata pelajaran tersebut yang dilakukan melalui usaha yang disengaja. Maka prestasi belajar siswa dominan dan sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar dan minat belajar. Adanya faktor lingkungan belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran sangat besar pengaruhnya dan dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Di samping itu, minat belajar yang merupakan faktor dari dalam

diri siswa yang sangat penting dan juga sangat besar pengaruhnya dalam pencapaian prestasi belajar. Jika lingkungan belajar dan minat belajar baik, dimungkinkan prestasi belajar siswa akan meningkat.

**e. Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi**

Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi adalah mata pelajaran siswa kelas X program keahlian jasa boga SMK Ma'arif 2 Sleman. Mata pelajaran ini mengajarkan tentang keselamatan, kesehatan kerja (k3) dan hygiene sanitasi, sanitasi tempat kerja, konsep lingkungan hidup serta pertolongan pertama pada kecelakaan. Materi tentang keselamatan, kesehatan kerja (k3) dan hygiene sanitasi disampaikan selama 2 jam pelajaran tiap minggunya.

Mata pelajaran keselamatan, kesehatan kerja (k3) dan hygiene sanitasi terdapat 5 kompetensi dasar yang akan dicapai yaitu mendeskripsikan keselamatan, kesehatan kerja (k3) dan hygiene sanitasi, melaksanakan prosedur K3 dan hygiene sanitasi, melaksanakan prosedur pembersih area kerja, menerapkan konsep lingkungan hidup, menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan. Pada penelitian ini mengambil dua kompetensi dasar yang akan dicapai yaitu mendeskripsikan keselamatan, kesehatan kerja (k3) dan hygiene sanitasi, dan melaksanakan prosedur K3 dan hygiene sanitasi. Materi yang diambil dari dua kompetensi dasar tersebut mengenai keselamatan kerja, hygiene dan ruang lingkungannya.

- 1) Kompetensi Dasar : mendeskripsikan keselamatan, kesehatan kerja (k3) dan hygiene sanitasi
  - a) Pengertian keselamatan, kesehatan kerja (k3)

Keselamatan, keselamatan kerja (K3) adalah suatu upaya guna memperkembangkan kerja sama, saling pengertian, dan partisipasi efektif dari pengusaha atau pengurus dan tenaga kerja dalam tempat-tempat kerja untuk melaksanakan tugas dan kewajiban bersama di bidang keselamatan, kesehatan dan keamanan kerja dalam rangka melancarkan usaha berproduksi.

Pengertian K3 secara filosofis adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat adil dan makmur. Secara keilmuan adalah merupakan ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Chaidir Situmorang, 2003:1).

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan K3 merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menghindari kecelakaan kerja maupun penyakit yang disebabkan karena bekerja.

b) Ruang lingkup K3 mencakup tiga aspek yaitu :

(1) Pekerja

Para pekerja/karyawan di suatu perusahaan harus dijaga dengan baik kesehatannya. Hal tersebut sangat penting untuk meningkatkan kinerjanya sehingga memperoleh tenaga-tenaga yang produktif dan profesional. Produktivitas dan profesionalisme yang meningkat pada gilirannya akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

(2) Pekerjaan

Upaya untuk mengurangi resiko dalam hal pekerjaan antara lain :

(a) Mengadakan perubahan dalam kerja yang salah, misalnya pemakaian alat kerja yang tidak sesuai harus diganti secepatnya.

- (b) Mencegah terjadinya penularan atau pelajaran melalui pengaruh-pengaruh dan faktor-faktor yang membahayakan, misalnya tindakan pencegahan harus dilakukan terhadap para pekerja yang bekerja dalam ruangan yang terdapat gas beracun atau berdebu dan tindakan peringatan terhadap jenis pekerjaan yang melelahkan
- (c) Diberlakukannya tindakan atau aturan yang ketat untuk melindungi para pekerja terhadap penggunaan alat-alat yang membahayakan, misalnya menggunakan pakaian sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan dan juga melarang seseorang melakukan pekerjaan yang bukan menjadi keahliannya.
- (d) Pencahayaan/penerangan yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan cenderung rumit harus diberikan penerangan yang lebih. Hal ini dimaksudkan untuk Mencegah dan menghindarkan terjadinya kecelakaan, Menjaga mutu pekerjaan, Tidak menurunkan produksi, Tidak merusak mata.
- (e) Mengadakan latihan-latihan terhadap para pekerja di dalam bidang khusus. Setiap jenis pekerjaan mempunyai sifat-sifat dan cara-cara sendiri. Sifat dan cara-cara ini harus dikenal serta dipelajari oleh para pekerja. Hal ini bertujuan untuk Mencegah timbulnya kecelakaan-kecelakaan sebagai akibat kurang mengetahui sifat dan cara bekerja, menambah pengetahuan para pekerja, sesuai bidangnya masing-masing.

### (3) Tempat Bekerja

Tempat kerja merupakan bagian yang penting dalam suatu industry/perusahaan, secara tidak langsung tempat kerja akan berpengaruh pada kesenangan, kenyamanan dan keselamatan dari para pekerja. Keadaan

atau suasana yang menyenangkan dan aman akan menimbulkan gairah produktivitas kerja.

Usaha-usaha kesehatan yang perlu dilakukan terhadap tempat kerja secara umum adalah dengan menerapkannya hygiene dan sanitasi tempat kerja antara lain : Penerangan atau pencahayaan dalam ruangan kerja harus disesuaikan/diatur dengan jenis pekerjaan yang dilakukan, pengontrolan udara dalam ruangan kerja, suhu udara dalam ruangan kerja, tekanan udara dalam ruangan kerja.

2) Kompetensi Dasar : melaksanakan prosedur K3 dan hygiene sanitasi

(a) Pengertian Hygiene

Higiene adalah usaha untuk memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan, atau ilmu yang mempelajari cara-cara yang berguna bagi kesehatan. Sedangkan personal hygiene ialah usaha untuk memelihara, menjaga dan mempertinggi derajat kesehatan individu mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki (Retno Yuliati dan Yuliarsih, 2002).

(b) Prosedur yang penting bagi pekerja pengolah makanan adalah pencucian tangan, kebersihan, dan kesehatan diri.

(1) Pencucian Tangan

Pencucian tangan merupakan kegiatan ringan dan sering disepelekan, tetapi terbukti cukup efektif dalam upaya mencegah kontaminasi pada makanan. Pencucian tangan dilakukan setiap saat setelah tangan menyentuh benda-benda yang dapat menjadi sumber kontaminasi yaitu Sebelum memulai pekerjaan dan pada waktu menangani kebersihan tangan harus tetap dijaga, sesudah waktu istirahat, sesudah melakukan kegiatan-kegiatan pribadi misalnya merokok, makan, minum, bersin,

batuk, dan setelah menggunakan toilet (buang air kecil atau besar), setelah menyentuh benda-benda yang dapat menjadi sumber kontaminasi misalnya telepon, uang, kain atau baju kotor, bahan makanan mentah ataupun segar, daging, cangkang telur, dan peralatan kotor, sesudah menggunakan bahan-bahan pembersih.

## (2) Kebersihan dan Kesehatan Diri

Syarat utama pengolah makanan adalah memiliki kesehatan yang baik. Penampilan kesehatan pribadi meliputi kebersihan tubuh, kebersihan pakaian dan kebersihan makanan. Adapun cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri yaitu mandi secara teratur, menyikat gigi, berpakaian bersih, membiasakan membersihkan lubang hidung, membuang kotoran pada tempatnya, kulit harus dijaga kebersihannya, tangan tidak boleh kotor, menyisir rambut.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfina Anggraeni tahun 2010, dengan judul “ Hubungan Antara Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2009/2010” menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,604 dan  $F_{hitung}$  sebesar 18,963 dengan p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang Minat Belajar dengan Prestasi Belajar siswa,

kemudian perbedaanya penelitian tersebut mengambil tempat penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, sedangkan pada penelitian sekarang mengambil tempat penelitian di SMK Ma'arif 2 Sleman.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik Ari Wibowo tahun 2010, dengan judul "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi, dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawulanggih Kutoarjo Tahun Ajaran 2009/2010" menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Belajar Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi. Hal ini ditunjukkan dengan ( $r_{yx_2}$ ) sebesar 0,372 dan  $r_{tabel}$  dengan  $N=90$  pada taraf signifikan 5% adalah 0,143 sehingga korelasinya signifikan. Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang Minat Belajar dan Prestasi Belajar siswa, kemudian perbedaanya terdapat pada salah satu variabel bebas dan tempat penelitian yaitu variabel Motivasi Berprestasi, kemudian penelitian tersebut mengambil tempat penelitian di SMK YPE Sawulanggih Kutoarjo, sedangkan pada penelitian sekarang, mengambil tempat penelitian di SMK Ma'arif 2 Sleman.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Kusumo Aji tahun 2010, dengan judul "Hubungan antara Kebiasaan Belajar, Minat Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2009/2010" menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Hal ini

ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi ( $r_{yx_2}$ ) sebesar 0,680 lebih besar dari pada  $r$  tabel 0,220. Artinya semakin tinggi (positif) Minat belajar akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang diperoleh siswa. Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Minat Belajar dan Lingkungan belajar dengan Prestasi Belajar siswa, kemudian perbedaannya terdapat pada salah satu variabel bebas dan tempat penelitian yaitu variabel Kebiasaan Belajar, kemudian penelitian tersebut mengambil tempat penelitian di SMK Batik Perbaik Purworejo, sedangkan pada penelitian yang dilakukan, mengambil tempat penelitian di SMK Ma'arif 2 Sleman.

### **C. Kerangka Pikir**

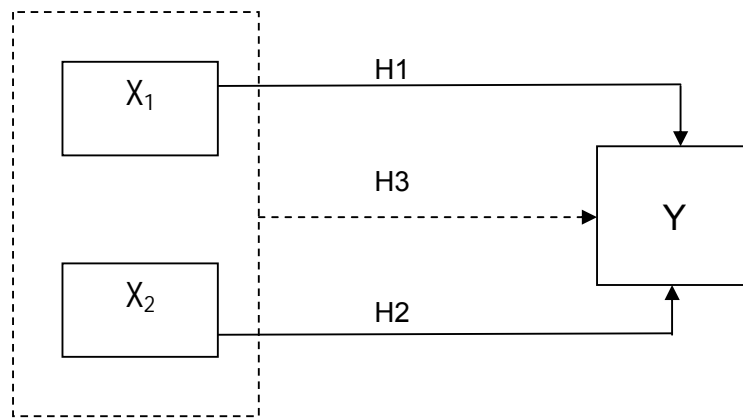
Siswa dalam belajar di sekolah tentunya berinteraksi dengan lingkungan sekitar baik fisik maupun sosial. Interaksi dengan lingkungan itu akan memberikan pengaruh kepada proses belajar siswa. Oleh karena itu agar siswa dapat belajar dengan baik maka Lingkungan Belajar dari siswa tersebut perlu diciptakan suasana yang tenang dan menyenangkan.

Belajar perlu adanya konsentrasi, sebab tanpa konsentrasi maka kegiatan belajar tidak akan mencapai hasil yang optimal dan tidak akan memuaskan. Jika lebih tenang dalam menerima pelajaran dan dalam suasana yang menyenangkan saat belajar akan mendukung dan menimbulkan konsentrasi dalam belajarnya. Konsentrasi dalam belajar akan menentukan efektifitas proses belajar yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai siswa. Semakin kondusif Lingkungan Belajar seorang siswa maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar siswa.



Minat Belajar merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan sesuatu, adanya rasa ketertarikan dan rasa senang yang didorong oleh keinginan yang kuat untuk mempelajari tanpa ada yang mempengaruhi. Minat belajar akan menimbulkan pemusatan perhatian yang intensif. Selain itu, adanya rasa ketertarikan dan rasa senang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat. Sebaliknya, tidak adanya minat dalam diri siswa dapat menimbulkan kesulitan belajar. Siswa cenderung tidak memperhatikan, kurang tertarik, dan kurang senang sehingga siswa cenderung malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menerima pelajaran. Dengan demikian, diduga bahwa siswa yang memiliki Minat Belajar yang tinggi memiliki Prestasi Belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki Minat Belajar yang rendah memiliki Prestasi Belajar yang rendah.

Paradigma Penelitian :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- X<sub>1</sub> = Lingkungan Belajar
- X<sub>2</sub> = Minat Belajar
- Y = Prestasi Belajar Sanitasi Hygiene
- H1 = Hipotesis 1

- H2 = Hipotesis 2  
 H3 = Hipotesis 3  
 —————▶ = Hubungan antara masing-masing variabel bebas yaitu ( $X_1$ ,  $X_2$ ) dengan variabel terikat Y secara mandiri.  
 -----▶ = Hubungan antara dua variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ) dengan variabel terikat Y secara bersama-sama

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman.
2. Ada hubungan antara Minat Belajar dengan prestasi belajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman.
3. Ada hubungan antara Lingkungan belajar dan Minat Belajar secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Menurut Sukardi (2011: 166), penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMK Ma'arif 2 Sleman kelas X Program Keahlian Jasa Boga tahun ajaran 2013/2014 dengan alamat Jl. Turi KM. 1 Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2013 sampai dengan Mei 2014.

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berada di luar siswa baik lingkungan sosial dan lingkungan fisik (nonsosial) yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses belajar siswa. Lingkungan banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong siswa untuk semangat dalam belajar. Lingkungan belajar yang kondusif seperti tersedianya tempat belajar yang nyaman, tersedianya

peralatan belajar yang lengkap, suasana belajar yang tenang serta waktu belajar yang sesuai.

2. Minat belajar adalah pemusatan perhatian, adanya rasa ketertarikan dan rasa senang yang didorong oleh keinginan yang kuat untuk mempelajari mata pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi tanpa ada yang mempengaruhi. Minat belajar belajar ini diperoleh dengan skor angket yang diisi oleh siswa, meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar seperti faktor dari dalam (*intrinsik*), yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang bersangkutan, seperti rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, dan emosi serta faktor dari luar (*ekstrinsik*), yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan, seperti lingkungan, orang tua, dan sebagainya maka diharapkan dapat menumbuhkan Minat Belajar yang lebih besar. Sehingga tidak hanya meningkatkan Minat belajar pada bidang itu sendiri tapi juga bidang–bidang yang lain.
3. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi adalah keberhasilan siswa untuk menguasai materi pelajaran yang ditunjukkan melalui hasil dari tes prestasi belajar yang berhasil diraih oleh siswa sebagai gambaran dari daya tangkap dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru sebagai fasilitator.

#### **D. Populasi Penelitian**

Pengertian populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). Sedangkan Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas:

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif Sleman yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X Jasa Boga 1 dengan jumlah 35 siswa dan X Jasa Boga 2 dengan jumlah 36 siswa, sehingga jumlah keseluruhan 71 siswa. Dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sebagai subyek penelitian sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Peneliti mengambil semua responden sebagai subyek penelitian dengan alasan karena subyek dari penelitian masih berada dalam satu sekolah atau masih dapat dijangkau.

## **E. Teknik dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang tepat yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun alat pembantunya yang disebut instrumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu angket atau kuesioner, tes, dan dokumentasi.

#### **a. Angket atau Kuesioner**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 194), "Angket atau Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui". Angket tersebut berisi pernyataan yang ditujukan kepada siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014 selaku

responden. Sejumlah pernyataan tersebut mencakup variabel Lingkungan Belajar dan Minat Belajar. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner tersebut.

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2010: 193). Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal yang berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan empat alternatif jawaban. Dalam hal ini soal-soal yang diberikan menyangkut materi pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi kelas X Tahun ajaran 2013/2014.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 201). Metode ini digunakan sebagai data pendukung selama observasi.

## **2. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto “Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode” (2010: 192). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengambil data menggunakan dua metode yaitu angket dan tes. Metode angket digunakan untuk pengambilan data pada variabel Lingkungan Belajar dan Minat Belajar. Sedangkan metode tes

digunakan untuk mengetahui prestasi siswa dalam memahami materi yang dipelajari, dalam hal ini adalah materi dalam mata pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi.

Untuk mengetahui data tentang lingkungan belajar dan minat belajar siswa digunakan kuesioner yang berbentuk pernyataan dengan empat macam alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP). Pernyataan yang disusun sebagai instrumen berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif yang disusun secara acak. Agar data yang diperoleh berwujud kuantitatif maka setiap jawaban diberi skor. Untuk pernyataan positif diberi skor SL=4, SR=3, KK=2, TP=1 dan untuk pernyataan negatif diberi skor SL=1, SR=2, KK=3, TP=4.

Berikut kisi-kisi instrumen untuk mengukur Lingkungan Belajar dan Minat Belajar:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Belajar

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
Lingkungan belajar di sekolah	Tempat belajar	1,2,3,4,5,6,7	7
	Suasana belajar	8,9,10,11,12,13, 14,15,16,17,18,	11
	Peralatan belajar	19,20,21,22,	4
	Waktu belajar	23,24,25,26	4
Jumlah			26

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
Minat Belajar	Rasa suka terhadap mata pelajaran	1,2,3,4,5,6	6
	Pemusatan perhatian terhadap pelajaran	7,8,9,10,11,12,13	7
	Semangat dalam belajar	14,15, 16,17,18,19	6
	Motivasi belajar	20,21,22	3
Jumlah			22

Tes prestasi belajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi terdiri dari 30 soal melalui uji kompetensi dalam bentuk tes pilihan ganda dengan skor jawaban 1 benar dan 0 salah. Berikut kisi-kisi instrumen tes prestasi belajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi :

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes Prestasi Belajar

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Jumlah</b>
Mendeskripsikan keselamatan, kesehatan kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi	a. Keselamatan kerja digunakan sesuai dengan fungsinya	1,2,3,	3
	b. Situasi darurat diidentifikasi dengan cepat dan dilakukan pertolongan pada kecelakaan dengan tepat	4,5,6,7,8,9,10	7
Melaksanakan prosedur K3 dan hygiene sanitasi	a. Dapat menjelaskan ruang lingkup hygiene	11,12,13,14, 15,16,17,18, 19, 26,27	9
	b. Bahan makanan disimpan sesuai prosedur	20,21,22,	3
	c. Dapat mengidentifikasi terjadinya resiko hygiene	30	1
	d. Dapat menjelaskan keracunan makanan dan jenisnya	23,24,25,	3
	e. Dapat mengidentifikasi faktor penyebab keracunan makanan dan upaya pencegahannya	28,29	2
	f. Dapat mengidentifikasi faktor penyebab kerusakan dan cara pencegahan kerusakan makanan		
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>30</b>



## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kasahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2003: 137). Lebih lanjut Sugiyono (2010: 352) menyatakan bahwa instrumen yang berbentuk tes harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi. Untuk menguji validitas konstruksi melalui *judgement experts*. Sedangkan untuk validitas isi, dalam hal ini untuk instrumen yang berbentuk tes pengujian instrumen dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Setelah pengujian konstruksi dan pengujian isi, maka diteruskan dengan uji coba instrumen, selanjutnya dari hasil uji coba dilakukan analisis butir. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 14), untuk menguji validitas setiap butir maka skor-skor yang ada butir yang dimaksud, dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y, dengan demikian diperolehnya indeks validitas setiap butir, maka dapat diketahui dengan pasti butir yang memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

Adapun untuk mengkorelasikan skor tiap-tiap butir dengan skor totalnya digunakan korelasi *Product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= koefisien korelasi product momen
N	= jumlah responden
X	= skor butir pernyataan
Y	= skor total
XY	= skor pertanyaan dikalikan skor total
$X^2$	= jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y
$Y^2$	= jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

Setelah didapat perhitungannya, maka dikonsultasikan atau dibandingkan dengan r tabel, pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361 untuk mengetahui valid tidaknya instrumen. Kriteria valid adalah apabila harga  $r_{xy}$  setelah dikonsultasikan dengan r tabel, hasilnya sama atau lebih besar sebesar 0,361. Sedangkan bila harga  $r_{xy}$  setelah dikonsultasikan dengan r tabel, harganya lebih kecil dari 0,361, maka butir tersebut tidak valid atau gugur.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS versi 13.00 for windows terhadap 30 responden sebagai berikut :

a) Variabel Lingkungan Belajar

Indikator variabel lingkungan belajar adalah 26 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 24 butir valid dan 2 butir gugur yaitu butir 16 dan 24 karena r hitung lebih kecil dari r tabel sebesar 0,361, sehingga tidak disertakan dalam angket penelitian yang sesungguhnya

b) Variabel Minat Belajar

Indikator variabel minat belajar adalah 22 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 20 butir valid dan 2 butir gugur yaitu butir 7 dan 13 karena r hitung lebih kecil dari r tabel sebesar 0,361, sehingga tidak disertakan dalam angket penelitian yang sesungguhnya.

c) Variabel Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar adalah 30 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 28 butir valid dan 2 butir gugur yaitu butir 23 dan 24 karena  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel sebesar 0,361, sehingga tidak disertakan dalam angket penelitian yang sesungguhnya

Hasil lengkap uji validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbach alpha*, adapun rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = banyaknya butir pertanyaan atau soal
- $\sum b^2$  = jumlah varians butir
- $\sigma^2 t$  = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Sebagai pedoman untuk menentukan tingkat kehandalan instrumen penelitian, penelitian ini menggunakan interpretasi nilai  $r$  yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 319) sebagai berikut :

Tabel 4. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0, 799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat rendah

Berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS versi 13.00 for windows diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Belajar dan Variabel Minat Belajar

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Lingkungan belajar	0,927	Reliabel
Minat belajar	0,914	Reliabel

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Prestasi Belajar

Kompetensi	Koefisien Alpha	Keterangan
Mendeskrripsikan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi	0,892	Reliabel
Melaksanakan prosedur K3 dan Hygiene Sanitasi	0,871	Reliabel

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel 9 dan tabel 10 menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar, minat belajar dan prestasi belajar nilai *cronbach alpha* lebih tinggi dari 0,6, sehingga ketiga variabel tersebut mempunyai tingkat keterandalan sangat tinggi.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi penyajian *mean*,

*median, modus*, tabel distribusi frekuensi, diagram batang dan tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel.

#### 1. Mean, Median, Modus

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data. Mean dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. Median merupakan nilai tengah data sedangkan modus merupakan nilai-nilai dari data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. Penentuan mean, median, dan modus dilakukan dengan bantuan program *SPSS* versi 13.00 *for windows*.

#### 2. Tabel distribusi frekuensi

##### a) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan panjang interval digunakan rumus *Sturges* yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

Keterangan :

K : jumlah kelas interval  
n : jumlah data observasi  
log : logaritma

##### b) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

##### c) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang} / \text{jumlah kelas}$$

##### d) Histogram

Diagram batang dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

e) Menghitung Kategorisasi

Kecenderungan tiap-tiap variabel dikategorikan menjadi 4 kategori dengan norma- norma sebagai berikut :

$Mi + 1,5 SDi < Skor \leq Mi + 3 SDi$  = Sangat tinggi

$Mi < Skor \leq Mi + 1,5 SDi$  = Tinggi

$Mi - 1,5 SDi < Skor \leq Mi$  = Rendah

$Mi - 3SDi < Skor \leq Mi - 1,5 SDi$  = Sangat Rendah

## H. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum diadakan uji hipotesis, dalam penelitian ini dilakukan uji prasyarat analisis.

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pada penelitian dimaksudkan untuk mengetahui apakah data setiap variabel yang akan di analisis berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila jumlah data diatas dan dibawah rata-rata adalah sama, demikian juga dengan simpangan bakunya. Teknik pengujian normalitas data menggunakan *test of normality Kolmogorov-Smirnov*.

### 2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak dengan variabel terikatnya. Dalam penelitian ini, pengujian linearitas sampel menggunakan uji F melalui *Test of Linearity*.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan

hubungan dua variabel, bila data kedua variabel terbentuk interval atau ratio dan sumber data adalah sama (Sugiyono, 2007: 228).

Koefisien korelasi dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
- $n$  = Jumlah subyek
- $\sum XY$  = Jumlah kali X dan Y
- $\sum X$  = Jumlah Skor X
- $\sum Y$  = Jumlah skor Y
- $\sum X^2$  = Jumlah X kuadrat
- $\sum Y^2$  = Jumlah Y kuadrat

(Suharsimi Arikunto, 2010: 317)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif 2 Sleman merupakan sekolah menengah kejuruan yang bernaung dibawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama DIY. SMK Ma'arif 2 Sleman terletak di Jl. Turi Km. 01 Tempel, Sleman. Sekolah ini memiliki bangunan dengan tiga lantai, kemudian terdapat lapangan yang digunakan untuk kegiatan upacara bendera, olah raga, Masa Orientasi Siswa (MOS), HUT SMK, dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki yaitu ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang kelas, ruang praktek tata boga, ruang praktek tata busana, ruang praktek teknik otomotif, ruang multimedia, ruang komputer, ruang bk, perpustakaan, UKS, ruang OSIS, mushola, koperasi siswa, kantin, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, tempat parkir dan taman mini.

Visi SMK Maarif 2 Sleman adalah terwujudnya tamatan siap bekerja yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT yang berhaluan Ahlisunnah Wal Jamaah. Sedangkan misi SMK Maarif 2 Sleman yaitu: (1) meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan tamatan yang beriman, bertaqwa, mandiri, dan professional; (2) meningkatkan kompetensi untuk menghadapi era global dengan kemajuan IPTEK; (3) meningkatkan kerjasama/MOU dengan perusahaan yang berstandar internasional, sesuai dengan kompetensi yang ada; dan (4) meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan.



## 2. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel Lingkungan Belajar (X1) dan Minat Belajar (X2) serta variabel terikat Prestasi Belajar Siswa (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini penggambaran hasil analisa data secara deskriptif melalui bantuan program SPSS versi 13.00 for windows

### a. Variabel Lingkungan Belajar

Data variabel lingkungan belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 24 item dengan jumlah responden 71 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel lingkungan belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 84,00 dan skor terendah sebesar 58,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 71,28, *Median* (Me) sebesar 72,00, *Modus* (Mo) sebesar 72,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5,44.

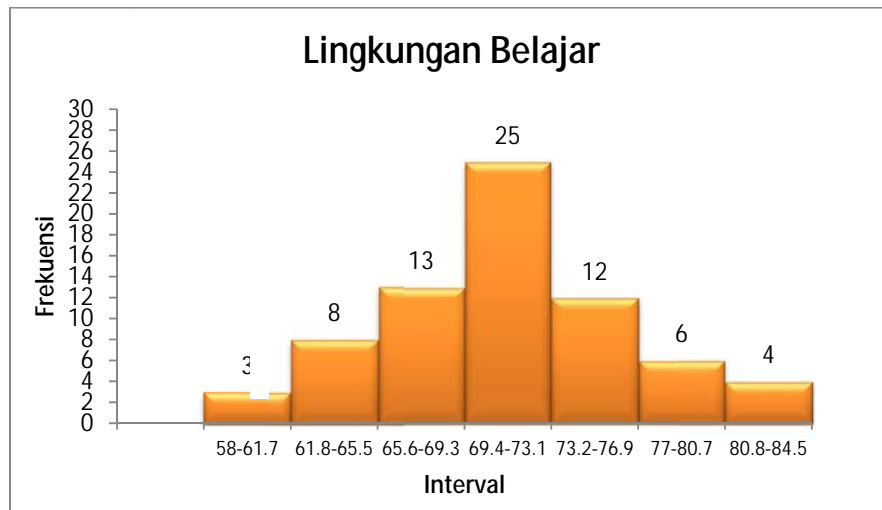
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 71$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 71 = 7,10$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $84,00 - 58,00 = 26$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(26)/7 = 3,71$  dibulatkan menjadi 3,7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar

No.	Interval			F	%
1	80.8	-	84.5	4	5.63%
2	77.0	-	80.7	6	8.45%
3	73.2	-	76.9	12	16.90%
4	69.4	-	73.1	25	35.21%
5	65.6	-	69.3	13	18.31%
6	61.8	-	65.5	8	11.27%
7	58.0	-	61.7	3	4.23%
Jumlah				71	100.00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel lingkungan belajar di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel lingkungan belajar terletak pada interval 69,4-73,1 sebanyak 25 siswa (35,21%) dan paling sedikit terletak pada interval 58,0-61,7 sebanyak 3 siswa (4,23%).

Penentuan kecenderungan variabel lingkungan belajar, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) diketahui, maka selanjutnya

mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel lingkungan belajar adalah 60. Standar deviasi ideal adalah 12. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

- Sangat Tinggi =  $X > M + 1.5 SD$
- Tinggi =  $M < X < M + 1.5 SD$
- Rendah =  $M - 1.5 SD < X < M$
- Sangat Rendah =  $X < M - 1.5 SD$

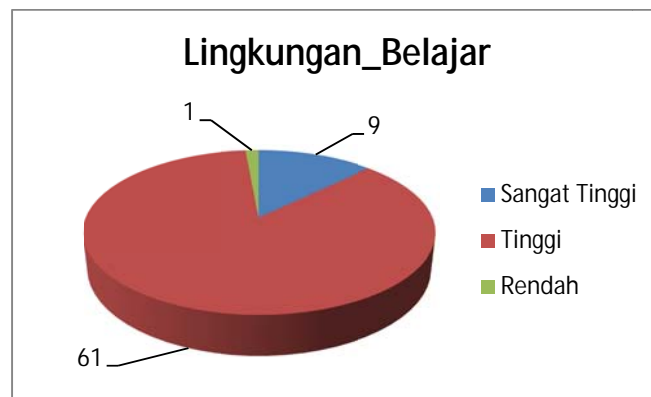
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Kategorisasi Variabel Lingkungan Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X > 78$	9	12.68	Sangat Tinggi
2	$60 < X < 78$	61	85.92	Tinggi
3	$42 < X < 60$	1	1.41	Rendah
4	$X < 42$	0	0	Sangat Rendah
Total		71	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 3 . Pie Chart Lingkungan Belajar

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel lingkungan belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (12,68%), pada kategori tinggi sebanyak 61 siswa (85,92%), pada kategori rendah sebanyak 1 siswa (1,41%), dan tidak ada yang berada dalam kategori sangat rendah (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar berada pada kategori tinggi sebesar (85,92%).

Lingkungan belajar diwakili oleh empat indikator yaitu tempat belajar, suasana belajar, peralatan belajar, waktu belajar. Berikut hasil analisa data berdasarkan indikator yang mewakili sebagai berikut:

### 1) Tempat Belajar

Data variabel lingkungan belajar ditinjau dari indikator tempat belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 7 item dengan jumlah responden 71 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator tempat belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 28,00 dan skor terendah sebesar 13,00. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 22,00, Median (Me) sebesar 22,00, Modus (Mo) sebesar 22,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,78.

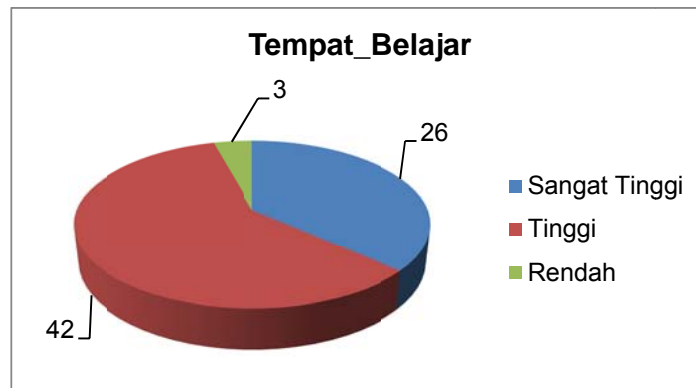
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Indikator Tempat Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	X ≥ 22,75	26	36,62	Sangat Tinggi
2.	17,5 < X < 22,75	42	59,15	Tinggi
3.	12,5 < X < 17,5	3	4,23	Rendah
4.	X < 12,25	0	0	Sangat Rendah
Total		71	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 4. Pie Chart Tempat Belajar

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel lingkungan belajar ditinjau dari indikator tempat belajar berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 26 siswa (36,62%), indikator tempat belajar pada kategori tinggi sebanyak 42 siswa (59,15%), indikator tempat belajar pada kategori rendah sebanyak 3 siswa (4,23%), dan tidak ada indikator tempat belajar yang berada dalam kategori sangat rendah (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar ditinjau dari indikator tempat belajar berada pada kategori tinggi sebesar (59,15%).

## 2) Suasana Belajar

Data variabel lingkungan belajar ditinjau dari indikator suasana belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 10 item dengan jumlah responden 71 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator suasana belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 38,00 dan skor terendah sebesar 24,00. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 30,64, Median (Me) sebesar 30,00, Modus (Mo) sebesar 29,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 3,13.

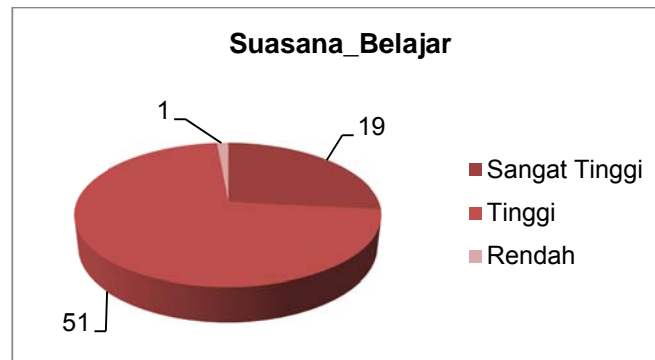
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Indikator Suasana Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	X > 32,50	19	26,76	Sangat Tinggi
2.	25,00 < X < 32,50	51	71,83	Tinggi
3.	17,5 < X < 25,00	1	1,41	Rendah
4.	X < 17,5	0	0	Sangat Rendah
Total		71	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 5. Pie Chart Suasana Belajar

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel lingkungan belajar ditinjau dari indikator suasana belajar berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 19 siswa (26,76%), indikator suasana belajar pada kategori tinggi sebanyak 51 siswa (71,83%), indikator suasana belajar pada kategori rendah sebanyak 1 siswa (1,41%), dan tidak ada indikator suasana belajar yang berada dalam kategori sangat rendah (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar ditinjau dari indikator suasana belajar berada pada kategori tinggi sebesar (71,83%).

### 3) Peralatan Belajar

Data variabel lingkungan belajar ditinjau dari indikator peralatan belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 4 item dengan jumlah responden 71 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator peralatan belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 16,00 dan skor terendah sebesar 7,00. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 11,28, Median (Me) sebesar 11,00, Modus (Mo) sebesar 11,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,79.

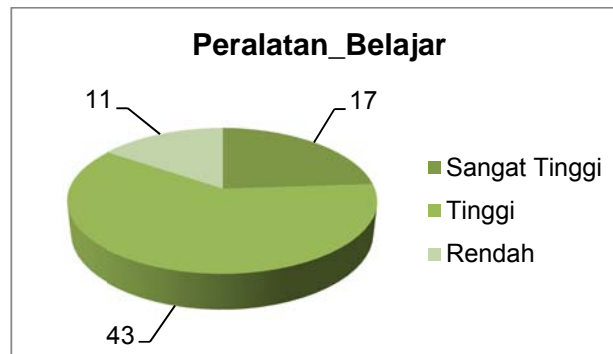
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Kategorisasi Indikator Peralatan Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	X 13,00	17	23,94	Sangat Tinggi
2.	10,00 X < 13,00	43	60,56	Tinggi
3.	7,00 X < 10,00	11	15,49	Rendah
4.	X < 7,00	0	0	Sangat Rendah
Total		71	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 6. Pie Chart Peralatan Belajar

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel lingkungan belajar ditinjau dari indikator peralatan belajar berada pada kategori sangat

tinggi sebanyak 17 siswa (23,94%), indikator peralatan belajar pada kategori tinggi sebanyak 43 siswa (60,56%), indikator peralatan belajar pada kategori rendah sebanyak 11 siswa (15,49%), dan tidak ada indikator peralatan belajar yang berada dalam kategori sangat rendah (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar ditinjau dari indikator peralatan belajar berada pada kategori tinggi sebesar (60,56%).

#### 4) Waktu Belajar

Data variabel lingkungan belajar ditinjau dari indikator waktu belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 3 item dengan jumlah responden 71 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator waktu belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 12,00 dan skor terendah sebesar 5,00. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 7,35, Median (Me) sebesar 7,00, Modus (Mo) sebesar 7,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,29.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

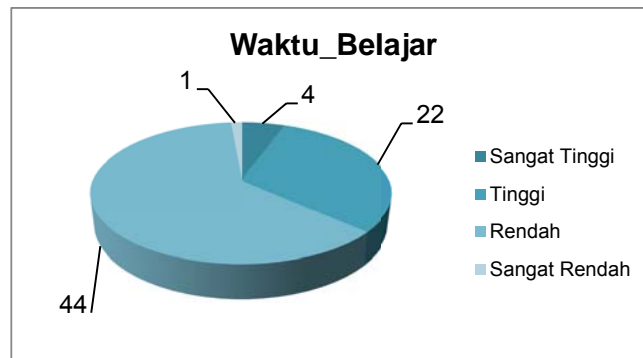
Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Indikator Waktu Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	X ≥ 9,75	4	5,63	Sangat Tinggi
2.	7,50 < X < 9,75	22	30,99	Tinggi
3.	5,25 < X < 7,50	44	61,97	Rendah
4.	X < 5,25	1	1,41	Sangat Rendah
Total		71	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2014



Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 7. Pie Chart Waktu Belajar

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel lingkungan belajar ditinjau dari indikator waktu belajar berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa (5,63%), indikator waktu belajar pada kategori tinggi sebanyak 22 siswa (30,99%), indikator waktu belajar pada kategori rendah sebanyak 44 siswa (61,97%), dan indikator waktu belajar pada kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (1,41%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar ditinjau dari indikator waktu belajar berada pada kategori rendah sebesar (61,97%).

#### **b. Variabel Minat Belajar**

Data variabel minat belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 item dengan jumlah responden 71 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel minat belajar siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 72,00 dan skor terendah sebesar 48,00. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 59,01, Median (Me) sebesar 60,00, Modus (Mo) sebesar 58,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6,14.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari

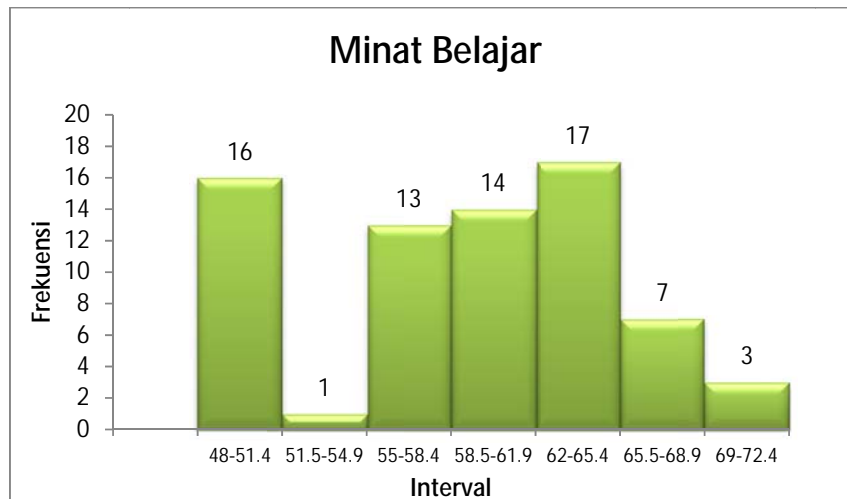
perhitungan diketahui bahwa  $n = 71$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 30 = 7,10$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $72,00 - 48,00 = 24$ . Sedangkan panjang kelas  $(\text{rentang})/K = (24)/7 = 3,44$  dibulatkan menjadi 3,4.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar

No.	Interval			F	%
1	69.0	-	72.4	3	4.23%
2	65.5	-	68.9	7	9.86%
3	62.0	-	65.4	17	23.94%
4	58.5	-	61.9	14	19.72%
5	55.0	-	58.4	13	18.31%
6	51.5	-	54.9	1	1.41%
7	48.0	-	51.4	16	22.54%
Jumlah				71	100.00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel minat belajar di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel minat belajar siswa terletak pada interval 62,0-65,4 sebanyak 17 siswa (23,94%) dan paling sedikit terletak pada interval 51,5-54,9 sebanyak 1 siswa (1,41%).

Penentuan kecenderungan variabel minat belajar belajar siswa, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel minat belajar belajar siswa adalah 50. Standar deviasi ideal adalah 10. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

- Sangat Tinggi =  $X \geq M + 1.5 SD$   
 Tinggi =  $M < X < M + 1.5 SD$   
 Rendah =  $M - 1.5 SD < X < M$   
 Sangat Rendah =  $X < M - 1.5 SD$

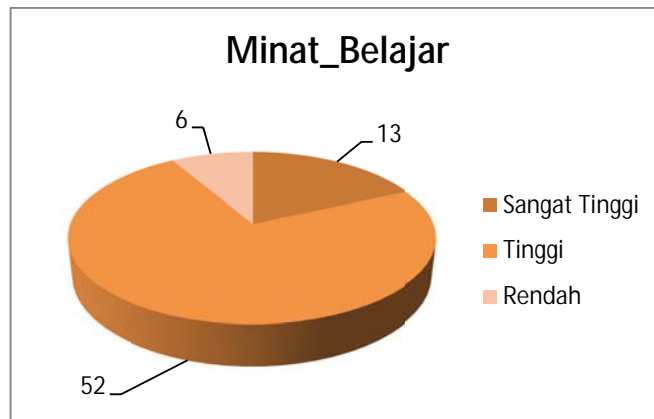
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Variabel Minat Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 65$	13	18.31	Sangat Tinggi
2.	$50 < X < 65$	52	73.24	Tinggi
3.	$35 < X < 50$	6	8.45	Rendah
4.	$X < 35$	0	0	Sangat Rendah
Total		71	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 9. Pie Chart Minat Belajar

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel minat belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 13 siswa (18,31%), minat belajar pada kategori tinggi sebanyak 52 siswa (73,24%), minat belajar pada kategori rendah sebanyak 6 siswa (8,45%), dan tidak ada minat belajar yang berada dalam kategori sangat rendah (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar berada pada kategori tinggi sebesar (73,24%).

Minat belajar diwakili oleh empat indikator yaitu rasa suka terhadap pelajaran, pemusatan perhatian, semangat dalam belajar, motivasi belajar. Berikut hasil analisa data berdasarkan indikator yang mewakili sebagai berikut:

### 1) Rasa Suka Terhadap Pelajaran

Data variabel minat belajar ditinjau dari indikator rasa suka terhadap pelajaran diperoleh melalui angket yang terdiri dari 6 item dengan jumlah responden 71 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator rasa suka terhadap pelajaran, diperoleh skor tertinggi sebesar 24,00 dan skor terendah sebesar 16,00. Hasil analisis

harga Mean (M) sebesar 20,28, Median (Me) sebesar 20,00, Modus (Mo) sebesar 21,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,69.

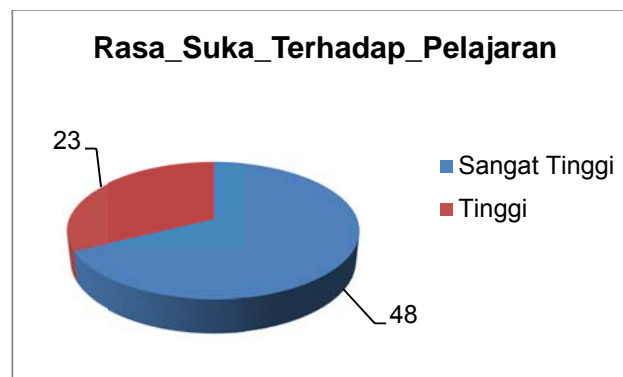
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Kategorisasi Indikator Rasa Suka Terhadap Pelajaran

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	X ≥ 19,50	48	67,61	Sangat Tinggi
2.	15,00 < X < 19,50	23	32,39	Tinggi
3.	10,5 < X < 15,00	0	0	Rendah
4.	X < 10,5	0	0	Sangat Rendah
Total		71	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 10. Pie Chart Rasa Suka Terhadap Pelajaran

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel minat belajar ditinjau dari indikator rasa suka terhadap pelajaran berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 48 siswa (67,61%), indikator rasa suka terhadap pelajaran pada kategori tinggi sebanyak 23 siswa (32,99%), tidak ada yang berada pada indikator rasa suka terhadap pelajaran pada kategori rendah sebanyak dan indikator rasa suka terhadap pelajaran pada kategori sangat rendah sebanyak 0

(0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar ditinjau dari indikator rasa suka terhadap pelajaran berada pada kategori sangat tinggi sebesar (67,61%).

## 2) Pemusatan Perhatian

Data variabel minat belajar ditinjau dari indikator pemusatan perhatian diperoleh melalui angket yang terdiri dari 5 item dengan jumlah responden 71 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator pemusatan perhatian, diperoleh skor tertinggi sebesar 20,00 dan skor terendah sebesar 9,00. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 14,83, Median (Me) sebesar 15,00, Modus (Mo) sebesar 14,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,19.

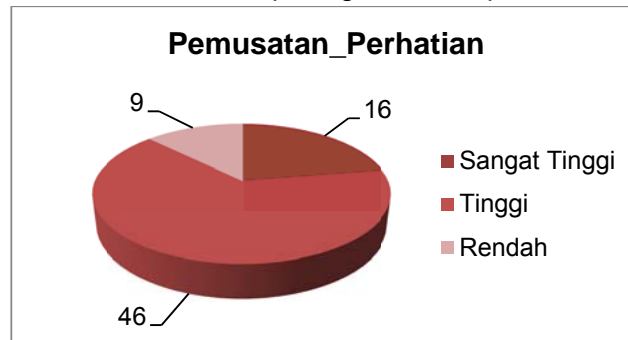
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Kategorisasi Indikator Pemusatan perhatian

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	X 16,25	16	22,54	Sangat Tinggi
2.	12,50 X < 16,25	46	64,79	Tinggi
3.	8,75 X < 12,50	9	12,68	Rendah
4.	X < 8,75	0	0	Sangat Rendah
Total		71	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 11. Pie Chart Pemusatan perhatian

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel minat belajar ditinjau dari indikator pemusatan perhatian berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 16 siswa (22,54%), indikator pemusatan perhatian pada kategori tinggi sebanyak 46 siswa (64,79%), indikator pemusatan perhatian pada kategori rendah sebanyak 9 siswa (12,68%), dan tidak ada yang berada pada indikator pemusatan perhatian pada kategori sangat rendah sebanyak 0 (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar ditinjau dari indikator pemusatan perhatian berada pada kategori tinggi sebesar (64,79%).

### 3) Semangat dalam belajar

Data variabel minat belajar ditinjau dari indikator semangat dalam belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 6 item dengan jumlah responden 71 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator semangat dalam belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 24,00 dan skor terendah sebesar 7,00. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 16,11, Median (Me) sebesar 16,00, Modus (Mo) sebesar 21,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,27.

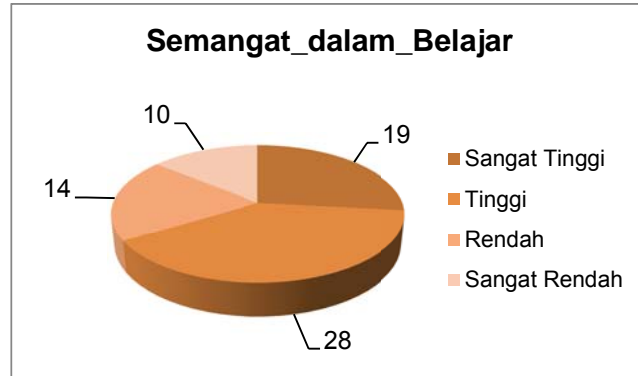
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Kategorisasi Indikator Semangat dalam belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	X ≥ 19,50	19	26,76	Sangat Tinggi
2.	15,00 < X < 19,50	28	39,44	Tinggi
3.	10,5 < X < 15,00	14	19,72	Rendah
4.	X < 10,5	10	14,08	Sangat Rendah
Total		71	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 12. Pie Chart Semangat dalam belajar

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel minat belajar ditinjau dari indikator semangat dalam belajar berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 19 siswa (26,76%), indikator semangat dalam belajar pada kategori tinggi sebanyak 28 siswa (39,44%), indikator semangat dalam belajar pada kategori rendah sebanyak 14 siswa (19,72%), dan indikator semangat dalam belajar pada kategori sangat rendah sebanyak 10 siswa (14,08%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar ditinjau dari indikator semangat dalam belajar berada pada kategori tinggi sebesar (39,44%).

#### 4) Motivasi Belajar

Data variabel minat belajar ditinjau dari indikator motivasi belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 3 item dengan jumlah responden 71 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator motivasi belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 12,00 dan skor terendah sebesar 5,00. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 7,78, Median (Me) sebesar 8,00, Modus (Mo) sebesar 7,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,85.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

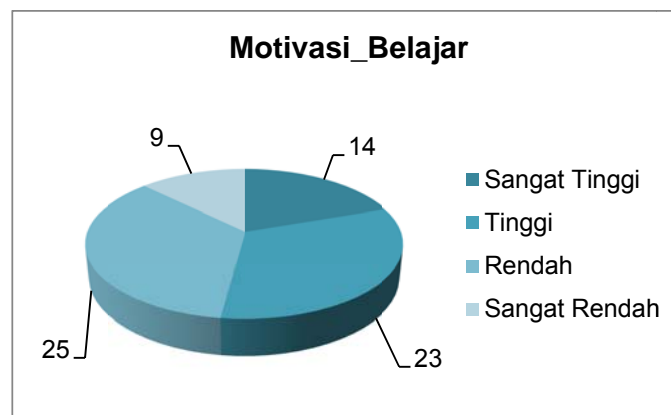


Tabel 18. Distribusi Kategorisasi Indikator Motivasi Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	X ≥ 9,75	14	19,72	Sangat Tinggi
2.	7,50 < X < 9,75	23	32,39	Tinggi
3.	5,25 < X < 7,50	25	35,21	Rendah
4.	X < 5,25	9	12,68	Sangat Rendah
Total		71	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 13. Pie Chart Motivasi belajar

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel minat belajar ditinjau dari indikator motivasi belajar berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 14 siswa (19,72%), indikator motivasi belajar pada kategori tinggi sebanyak 23 siswa (32,39%), indikator motivasi belajar pada kategori rendah sebanyak 25 siswa (35,21%), dan indikator motivasi belajar pada kategori sangat rendah sebanyak 9 siswa (12,68%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar ditinjau dari indikator motivasi belajar berada pada kategori tinggi sebesar (32,39%).

### c. Variabel Prestasi Belajar Siswa

Data variabel prestasi belajar siswa diperoleh melalui tes kompetensi dasar yang terdiri dari 28 item pernyataan dengan jumlah responden 71 siswa.

Ada 2 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Berdasarkan data variabel prestasi belajar siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 26,00 dan skor terendah sebesar 13,00. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 20,81, Median (Me) sebesar 21,00, Modus (Mo) sebesar 21,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,32.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 71$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 71 = 7,1$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $26 - 13 = 13$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(13)/7 = 1,8$ .

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa

No.	Interval			F	%
1	24,4	-	26,2	3	4%
2	22,5	-	24,3	14	20%
3	20,6	-	22,4	27	38%
4	18,7	-	20,5	14	20%
5	16,8	-	18,6	11	15%
6	14,9	-	16,7	1	1%
7	13,0	-	14,8	1	1%
Jumlah				71	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel prestasi belajar siswa di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel prestasi belajar siswa terletak pada interval 20,6-22,4 sebanyak 27 siswa (32%) dan paling sedikit terletak pada interval 13,0-14,8 dan pada interval 14,9-16,7 sebanyak 1 siswa (1%).

Penentuan kecenderungan variabel prestasi belajar siswa, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel prestasi belajar siswa adalah 14,00. Standar deviasi ideal adalah 4,70. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

- Sangat Tinggi =  $X \geq M + 1.5 SD$
- Tinggi =  $M < X < M + 1.5 SD$
- Rendah =  $M - 1.5 SD < X < M$
- Sangat Rendah =  $X < M - 1.5 SD$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	X ≥ 21	44	61,97	Sangat Tinggi
2.	14 ≤ X < 21	26	36,62	Tinggi
	7 ≤ X < 14	1	1,41	Rendah
3.	X < 7	0	0	Sangat Rendah
Total		71	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar . Pie Chart Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel prestasi belajar siswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 44 siswa (61,97%), prestasi belajar siswa pada kategori tinggi sebanyak 26 siswa (36,62%), dan frekuensi variabel prestasi belajar siswa yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 1 siswa (1,41%), dan tidak ada prestasi belajar yang berada dalam kategori sangat rendah (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel prestasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi sebesar (61,97%).

### 3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: variabel lingkungan belajar dan variabel minat belajar siswa. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 13.00 for Windows. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi hasil analisis lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 21. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Lingkungan Belajar	0,580	P> 0,05; Sebaran data Normal
Minat Belajar	0,185	P> 0,05; Sebaran data Normal
Prestasi Belajar	0,078	P> 0,05; Sebaran data Normal

Sumber: Data Primer, 2014

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier apa tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$  pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 22. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Df	Harga F		Sig.	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
Lingkungan Belajar	23 : 46	1,132	1,766	0,351	$F_{hitung} < F_{tabel}$ ; Sebaran data linier
Minat Belajar	20 : 49	0,893	1,788	0,596	$F_{hitung} < F_{tabel}$ ; Sebaran data linier

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Hasil uji linieritas diatas menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu pada variabel lingkungan belajar ( $1,132 < 1,766$ ) dan signifikansi sebesar  $0,351 > 0,05$ , sedangkan pada variabel minat belajar ( $0,893 < 1,788$ ) dan signifikansi  $0,596 > 0,05$ , sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.

### c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* untuk hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis korelasi ganda dengan dua variabel bebas. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1) Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma’arif 2 Sleman”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi

5%. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*.

Tabel 23. Ringkasan Hasil korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* (X1-Y)

Variabel	r-hit	r-tab	sig
Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar	0,610	0,235	0,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,610 > 0,235$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan positif antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene* Sanitasi siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman.

## 2) Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene* Sanitasi siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman". Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai

$r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi Product Moment dari Karl Person.

Tabel 24. Ringkasan Hasil korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* (X2-Y)

Variabel	r-hit	r-tab	sig
Minat Belajar dengan Prestasi Belajar	0,677	0,235	0,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,677 > 0,235$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene* Sanitasi siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014.

### 3) Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi berganda. Hipotesis ini menyatakan bahwa "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene* Sanitasi siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman". Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi berganda.



Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Rangkuman hasil analisis korelasi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 25. Hasil Analisis Korelasi Berganda

R hitung	R tabel	Sig	R <sup>2</sup>
0,722	0,235	0,000	0,521

Sumber: Hasil olah data, 2014

#### a) Pengujian Signifikansi Korelasi Ganda

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui hubungan positif antara lingkungan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene* Sanitasi siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman dengan nilai R hitung sebesar 0,722 lebih besar dari R tabel ( $0,722 > 0,235$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis korelasi berganda ini dapat diketahui terdapat hubungan yang positif antara lingkungan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene* Sanitasi siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman.

## **b) Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 13,0 menunjukkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,521. Nilai tersebut berarti 52,1% perubahan pada variabel prestasi belajar siswa dapat diterangkan oleh lingkungan belajar dan minat belajar, sedangkan sisanya 47,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Hubungan lingkungan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

### **1) Lingkungan Belajar siswa pada Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014 dinilai pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (12,68%), pada kategori tinggi sebanyak 61 siswa (85,92%), pada kategori rendah sebanyak 1 siswa (1,41%), dan tidak ada yang berada dalam kategori sangat rendah (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman berada pada kategori tinggi sebesar (85,92%).

Hasil analisa data berdasarkan keempat indikator yang mewakili diperoleh bahwa indikator tempat belajar berada pada kategori tinggi sebesar (59,15%), indikator suasana belajar berada pada kategori tinggi sebesar (71,83%),

indikator peralatan belajar berada pada kategori tinggi sebesar (60,56%), dan indikator waktu belajar berada pada kategori rendah sebesar (61,97%).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan penelitian, meskipun keadaan lingkungan sekitar kurang mendukung karena berada di pinggir jalan, dan terkadang mengganggu konsentrasi siswa yang sedang belajar di kelas, hal ini tentu tidak serta merta menjadikan seluruh siswa yang berada di SMK Ma'arif 2 Sleman terganggu akan situasi tersebut. Terbukti berdasarkan hasil analisa data penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini respon siswa terhadap Lingkungan Belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014 kecenderungan berada dalam kategori tinggi sebesar 85,92%, meskipun ada beberapa yang berada pada kategori sangat tinggi sebesar 12,68%, dan bahkan ada yang berada pada kategori rendah sebesar 1,41%. Hal ini tentunya mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan keempat indikator yang mewakili dimana indikator suasana belajar merupakan salah satu indikator yang berkontribusi paling besar terhadap terciptanya lingkungan belajar, dan indikator peralatan belajar dalam variabel ini dianggap masih berkontribusi paling sedikit dalam terciptanya lingkungan belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014.

Peran guru tentunya juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam menentukan lingkungan belajar siswa. Kelas yang bagus, sarana prasarana yang memadai, buku-buku perpustakaan yang lengkap, bukan satu-satunya jaminan tercipta lingkungan belajar yang baik, guru, siswa, dan seluruh masyarakat sekolah merupakan pihak yang harus bertanggung jawab dalam terciptanya lingkungan belajar di SMK Ma'arif 2 Sleman. Akan tetapi apabila

sekolah belum mampu memiliki hal-hal yang sedemikian rupa, sekolah tentunya bertanggung jawab penuh didalam terciptanya lingkungan belajar yang baik didukung oleh seluruh lapisan masyarakat sekolah yang berada didalamnya.

Kemudian keadaan sekitar lingkungan sekolah masih mengganggu belajar mengajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene* Sanitasi. Terlihat saat proses belajar di kelas sedang berlangsung masih ada siswa dari kelas lain yang membuat gaduh mengganggu konsentrasi siswa yang sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru yang mengakibatkan hasil belajar yang dicapai kurang maksimal.

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar siswa yang ikut mempengaruhi proses belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan belajar memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Lingkungan belajar yang tenang dan kondusif akan menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi efektif yang selanjutnya akan berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa.

## **2) Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Minat Belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014 dinilai pada kategori sangat tinggi sebanyak 13 siswa (18,31%), minat belajar pada kategori tinggi sebanyak 52 siswa (73,24%), minat belajar pada kategori rendah sebanyak 6 siswa (8,45%), dan tidak ada minat belajar yang berada dalam kategori sangat rendah (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel

minat belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014 berada pada kategori tinggi sebesar (73,24%).

Hasil analisa data berdasarkan pada keempat indikator yang mewakili diperoleh data bahwa indikator rasa suka terhadap pelajaran berada pada kategori sangat tinggi sebesar (67,61%), indikator pemusatan perhatian berada pada kategori tinggi sebesar (64,79%), indikator semangat dalam belajar berada pada kategori tinggi sebesar (39,44%), dan indikator motivasi belajar berada pada kategori tinggi sebesar (32,39%).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi, masih ada beberapa siswa kurang semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar Mata Pelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi*, masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan materi, bermain handphone, mengantuk dan ada yang diam namun pikirannya tidak fokus pada pelajaran. Akan tetapi peneliti yakin bahwa tidak semua siswa memiliki respon negatife terhadap Mata Pelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi*, terbukti berdasarkan hasil analisa data dalam penelitian ini kecenderungan respon siswa terhadap minat belajar berada pada kategori tinggi sebesar 73,24%. Selain itu adapula yang memiliki respon sangat tinggi sebesar 18,31%, dan bahkan memang benar masih ada beberapa siswa yang memiliki respon rendah sebesar 8,45%. Tingginya kecenderungan minat yang dimiliki siswa dalam Mata Pelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi* adalah salah satu hal yang sangat disadari oleh siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman, dan merupakan tindakan nyata dimana siswa dididik sejak dini agar memiliki dan menumbuhkan minat

pada mata pelajaran yang menjadi program sekolah dan dapat mencapai prestasi tertentu sesuai keinginan siswa itu sendiri.

Tingginya minat siswa terhadap Mata Pelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene* Sanitasi secara tidak langsung membuktikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap indikator yang mewakili. Hasil analisa data menunjukkan bahwa indikator rasa suka terhadap pelajaran merupakan indikator yang berkontribusi paling besar yang berhubungan dengan minat belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman. Sedangkan, indikator motivasi belajar merupakan indikator yang berkontribusi paling sedikit terhadap minat belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014.

Minat belajar dapat mempengaruhi kualitas pencapaian Prestasi Belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap sesuatu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Adanya motivasi belajar yang intensif terhadap materi tersebut, memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

### **3) Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Prestasi Belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014 dinilai pada kategori sangat tinggi sebanyak 44 siswa (61,97%), prestasi belajar siswa pada kategori tinggi sebanyak 26 siswa (36,62%), dan frekuensi variabel prestasi belajar siswa yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 1 siswa (1,41%), dan tidak ada prestasi belajar yang berada dalam kategori sangat rendah (0%). Jadi dapat disimpulkan

bahwa kecenderungan variabel prestasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi sebesar (61,97%).

Tingginya kecenderungan prestasi belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014 dalam menerapkan Mata Pelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi* sebesar 61,97%. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melakukan penelitian, dan pada saat melakukan diskusi dengan beberapa siswa, siswa kelas X SMK Ma'arif 2 Sleman secara tidak langsung sudah menyiapkan diri sedari dini. Rendahnya kualitas lulusan siswa SMK seringkali dipandang sebelah mata bagi sebagian kalangan, dan tuntutan minat bahwa siswa lulusan SMK yang siap kerja membuat siswa kelas X ini ingin memiliki prestasi yang bagus agar kelak dapat lulus dengan kualitas prestasi yang terbaik dan dapat bersaing dalam mencari serta menciptakan lapangan kerja sendiri.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yang dijadikan sebagai ukuran keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Prestasi belajar tersebut di tunjukkan dalam bentuk skor atau angka dalam raport yang diberikan kepada siswa pada tiap akhir semester. Prestasi merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar. Prestasi belajar jika dikaitkan dengan Mata Pelajaran *Hygiene Sanitasi* dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam usahanya untuk menguasai mata pelajaran tersebut yang dilakukan melalui usaha yang disengaja. Maka prestasi belajar siswa dominan dan sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar dan minat belajar. Adanya faktor lingkungan belajar

yang kondusif dalam proses pembelajaran sangat besar pengaruhnya dan dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Di samping itu, minat belajar yang merupakan faktor dari dalam diri siswa yang sangat penting dan juga sangat besar pengaruhnya dalam pencapaian prestasi belajar. Jika lingkungan belajar dan minat belajar baik, dimungkinkan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Selain lingkungan belajar dan minat belajar, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (fisiologis) dan faktor psikologis yang terdiri dari faktor intelektual (meliputi: faktor potensial dan kecakapan nyata); faktor non-intelektif (meliputi: unsur-unsur kepribadian seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri); dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor eksternal meliputi faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan, faktor lingkungan spiritual dan keamanan; faktor pendekatan belajar meliputi strategi dan metode belajar. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, faktor Lingkungan Belajar dan Minat Belajar dianggap faktor yang memberikan sumbangan terhadap tinggi rendahnya Prestasi Belajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene* Sanitasi dalam penelitian ini.

#### **4) Hubungan Lingkungan Belajar siswa dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014**

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* diperoleh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,610 > 0,235$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari



signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan positif antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar minat belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014.

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di luar siswa baik minat sosial dan minat fisik (nonsosial) yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses belajar siswa. Lingkungan Belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu lingkungan sosial, dan lingkungan non sosial. Lingkungan sekolah yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti misalnya rajin membaca. Hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa. Demikian halnya apabila teman-teman di sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki semangat belajar yang baik seperti misalnya rajin belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa. Sedangkan lingkungan belajar non sosial yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi tempat belajar, suasana belajar, peralatan belajar, dan waktu belajar.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfina Anggraeni tahun 2010, dengan judul "Hubungan Antara Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar Bekerjasama dengan Kolega dan

Pelanggan Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2009/2010” menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,604 dan Fhitung sebesar 18,963 dengan p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang Minat Belajar dengan Prestasi Belajar siswa, kemudian perbedaanya penelitian tersebut mengambil tempat penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, sedangkan pada penelitian sekarang mengambil tempat penelitian di SMK Ma’arif 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014.

**5) Hubungan Minat Belajar siswa dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma’arif 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014**

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel ( $0,677 > 0,235$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma’arif 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014.

Minat Belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan pelajaran, adanya rasa ketertarikan dan rasa senang yang didorong oleh keinginan yang kuat untuk mempelajari mata pelajaran Menerapkan

Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi tanpa ada yang mempengaruhi. Minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan Prestasi Belajar yang tinggi, sebaliknya Minat Belajar yang rendah akan menghasilkan Prestasi Belajar yang rendah.

Belajar merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya. Kegiatan belajar biasanya dilakukan dengan sadar dan terencana atau dengan sengaja terjadi perubahan kearah kemajuan, perbaikan dan didapkannya pengetahuan baru dalam diri si pelajar. Minat belajar dapat mempengaruhi kualitas pencapaian Prestasi Belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap sesuatu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Adanya motivasi belajar yang intensif terhadap materi tersebut, memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Minat Belajar pada bidang pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene* Sanitasi tidak dapat dipisahkan dari bakat nyata dalam bidang tersebut. Dengan memanfaatkan unsur-unsur Minat Belajar yang terdapat pada diri manusia maka dapat menumbuhkan Minat Belajar yang lebih besar. Sehingga tidak hanya meningkatkan Minat Belajar pada bidang itu sendiri tapi juga bidang yang lain.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Taufik Ari Wibowo tahun 2010, dengan judul "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi, dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawulanggih Kutoarjo Tahun Ajaran 2009/2010" menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat

Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Belajar Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi. Hal ini ditunjukkan dengan ( $r_{yx2}$ ) sebesar 0,372 dan  $r_{tabel}$  dengan  $N=90$  pada taraf signifikan 5% adalah 0,143 sehingga korelasinya signifikan. Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang Minat Belajar dan Prestasi Belajar siswa, kemudian perbedaannya terdapat pada salah satu variabel bebas dan tempat penelitian yaitu variabel Motivasi Berprestasi, kemudian penelitian tersebut mengambil tempat penelitian di SMK YPE Sawulanggih Kutoarjo, sedangkan pada penelitian sekarang, mengambil tempat penelitian di SMK Ma'arif 2 Sleman.

**6) Hubungan Lingkungan Belajar dan Minat Belajar siswa dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014**

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis *korelasi Product Moment* dari *Karl Person* diperoleh nilai R hitung sebesar 0,722 lebih besar dari R tabel ( $0,722 > 0,235$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman.

Prestasi belajar penting untuk diukur agar dapat diketahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Bagi guru, prestasi belajar siswa merupakan alat ukur untuk menilai berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan, sedangkan siswa berkepentingan mengetahui prestasi

belajarnya agar dapat mengukur sejauh mana dia telah menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Pengukuran prestasi belajar dapat diukur secara langsung melalui tes dan dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol lain.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan belajar dan minat belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik yang menyangkut faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar sebagaimana disebutkan diatas berlaku pula untuk Prestasi Belajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi. Jadi, Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal meliputi faktor jasmaniah (fisiologis) dan faktor psikologis yang terdiri dari faktor intelektual (meliputi: faktor potensial dan kecakapan nyata); faktor non-intelektif (meliputi: unsur-unsur kepribadian seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri); dan faktor kematangan fisik maupun psikis; faktor eksternal meliputi faktor sosial, faktor budaya, faktor minat, faktor minat spiritual dan keamanan; faktor pendekatan belajar meliputi strategi dan metode belajar. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, faktor Lingkungan Belajar dan Minat Belajar memberikan sumbangan terhadap tinggi rendahnya Prestasi Belajar Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene* Sanitasi.

Jadi prestasi belajar jika dikaitkan dengan Mata Pelajaran *Hygiene* Sanitasi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar hygiene adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam usahanya untuk menguasai mata pelajaran tersebut yang dilakukan melalui usaha yang disengaja. Maka prestasi belajar siswa dominan dan sangat dipengaruhi oleh faktor minat belajar dan minat belajar. Adanya faktor minat belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran sangat besar pengaruhnya dan dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Di

samping itu, minat belajar yang merupakan faktor dari dalam diri siswa yang sangat penting dan juga sangat besar pengaruhnya dalam pencapaian prestasi belajar. Jika minat belajar dan minat belajar baik, dimungkinkan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyu Kusumo Aji tahun 2010, dengan judul “Hubungan antara Kebiasaan Belajar, lingkungan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2009/2010” menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi ( $r_{yx^2}$ ) sebesar 0,680 lebih besar dari pada  $r$  tabel 0,220. Artinya semakin tinggi (positif) Minat belajar akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang diperoleh siswa. Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang lingkungan Belajar dan Minat belajar dengan Prestasi Belajar siswa, kemudian perbedaanya terdapat pada salah satu variabel bebas dan waktu penelitian yaitu variabel Kebiasaan Belajar, kemudian penelitian tersebut mengambil waktu penelitian di SMK Batik Perbaik Purworejo, sedangkan pada penelitian yang dilakukan, mengambil waktu penelitian di SMK Ma'arif 2 Sleman.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Hubungan Lingkungan Belajar dan Minat Belajar siswa dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene* siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma’arif 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Lingkungan Belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma’arif 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014 dinilai pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (12,68%), pada kategori tinggi sebanyak 61 siswa (85,92%), pada kategori rendah sebanyak 1 siswa (1,41%), dan tidak ada yang berada dalam kategori sangat rendah (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma’arif 2 Sleman berada pada kategori tinggi sebesar (85,92%).
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Minat Belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma’arif 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014 dinilai pada kategori sangat tinggi sebanyak 13 siswa (18,31%), minat belajar pada kategori tinggi sebanyak 52 siswa (73,24%), minat belajar pada kategori rendah sebanyak 6 siswa (8,45%), dan tidak ada minat belajar yang berada dalam kategori sangat rendah (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK

Ma'arif 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014 berada pada kategori tinggi sebesar (73,24%).

3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Prestasi Belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014 dinilai pada kategori sangat tinggi sebanyak sangat tinggi sebanyak 44 siswa (61,97%), prestasi belajar siswa pada kategori tinggi sebanyak 26 siswa (36,62%), dan frekuensi variabel prestasi belajar siswa yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 1 siswa (1,41%), dan tidak ada prestasi belajar yang berada dalam kategori sangat rendah (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel prestasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi sebesar (61,97%).
4. Terdapat hubungan positif antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014 yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,610 > 0,235$ ) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).
5. Terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014 yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,677 > 0,235$ ) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).
6. Terdapat hubungan positif lingkungan belajar dan minat belajar siswa dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene siswa kelas X program keahlian Jasa



Boga SMK Ma'arif 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014 yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,722 > 0,235$ ) dan nilai signifikan lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Siswa dapat menciptakan suasana lingkungan belajar sendiri, sehingga secara tidak langsung dapat menciptakan rasa nyaman dalam belajar. Siswa juga diharapkan dapat bersosialisasi dengan keadaan dilingkungan sekolahnya, sehingga kondisi atau letak sekolah yang berada dipinggir jalan tidak menjadi hambatan dan gangguan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa disarankan untuk memahami dan mempelajari lebih mendalam lagi tentang Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi* dengan cara membaca buku atau mencari pengetahuan di internet dan sebagainya.

### **2. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana nyaman saat proses belajar mengajar berlangsung dan mampu menyediakan sarana yang diperlukan oleh siswa agar dapat memudahkan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar pada Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan *Hygiene Sanitasi*.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang prestasi belajar siswa dengan menambahkan faktor-faktor selain lingkungan

belajar dan minat belajar, misalnya: sikap, keterampilan, sarana, dan iklim belajar, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfina Anggraeni. (2010). Hubungan Antara Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*; UNY
- Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Andi.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taufik Ari Wibowo. (2010). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawulangghih Kutoarjo Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*; UNY

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wahyu Kusumo Aji. (2010). Hubungan antara Kebiasaan Belajar, Minat Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*: UNY.

Wasty Soemanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Winkel, W.S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.